



Beauty and the Beast

To combine human and wild animal. What a harmony!

Fighting Ritual for Good Harvest

They fight to respect the tradition that brings no revenge

Foto Ke-2.000.000 di Fotografer.net

Termotivasi untuk berbagi inspirasi dengan mengunggah foto

Exotic Baliem Valley

Baliem Valley Festival always attracts many people's attention

Sertifikasi Profesi Fotografi

Kenapa harus disertifikasi? Apa keuntungannya?



86th Edition September 2015

From The Editor

Seperti sudah sering kita dengar, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan pasar bebas Asia Tenggara akan diberlakukan pada akhir 2015 ini. Hal ini akan berdampak pada banyak orang, utamanya mereka yang bekerja pada sektor keahlian khusus.

MEA tak hanya membuka arus perdagangan barang dan jasa, melainkan juga pasar tenaga kerja profesional seperti pengacara, akuntan, dokter dan sebagainya, termasuk juga fotografer, tentunya. Dengan begitu, kompetisi pun semakin ketat. Kita dengar pula bahwa penerapan MEA di bidang fotografi di Indonesia akan dimulai Desember tahun ini.

Menyambut pemberlakuan MEA ini, tahun lalu telah digelar konvensi SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk Bidang Fotografi, untuk Level 3 (setara D1) dan 5 (setara D3) pada KKKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia – Perpres No.8/2012). Pada saat itu pula, saat 50 pelaku fotografi dari 14 provinsi berkumpul, APFI (Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia) dideklarasikan, tepatnya pada 25 Juni 2014.

APFI merupakan organisasi profesi independen yang telah memiliki AD-ART, struktur organisasi, NPWP, dan Lembar Pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sebagaimana asosiasi profesi lainnya, asosiasi profesi bidang fotografi ini memang penting karena berkaitan dengan sertifikasi kompetensi, yang nantinya akan dilakukan oleh Leskofi (Lembaga Sertifikasi Kompetensi Fotografi Indonesia) yang telah mendapatkan Surat Keputusan dari Kemendikbud. Berdasarkan aturan negara, lembaga sertifikasi kompetensi harus berada di bawah naungan asosiasi/organisasi profesi.

Lalu, apakah kita sebagai pelaku fotografi atau fotografer profesional wajib menjadi anggota APFI? Tentu saja tidak, seperti sudah ditegaskan oleh Ketua APFI sendiri. Hanya saja, syarat untuk mengikuti program sertifikasi guna mendapatkan sertifikat kompetensi adalah menjadi anggota APFI. Hal semacam ini sepertinya juga kita dapati di asosiasi profesi lainnya.

Harapan kita khalayak fotografi, tentunya baik APFI maupun Leskofi akan semakin memajukan para pelaku fotografi dan fotografi Indonesia pada umumnya; bukannya menjadi ajang permainan koruptif yang ujung-ujungnya akan sangat merugikan. 

Salam,
Farid Wahdiono

Previous Editions

www.exposure-magz.com

 editor@exposure-magz.com

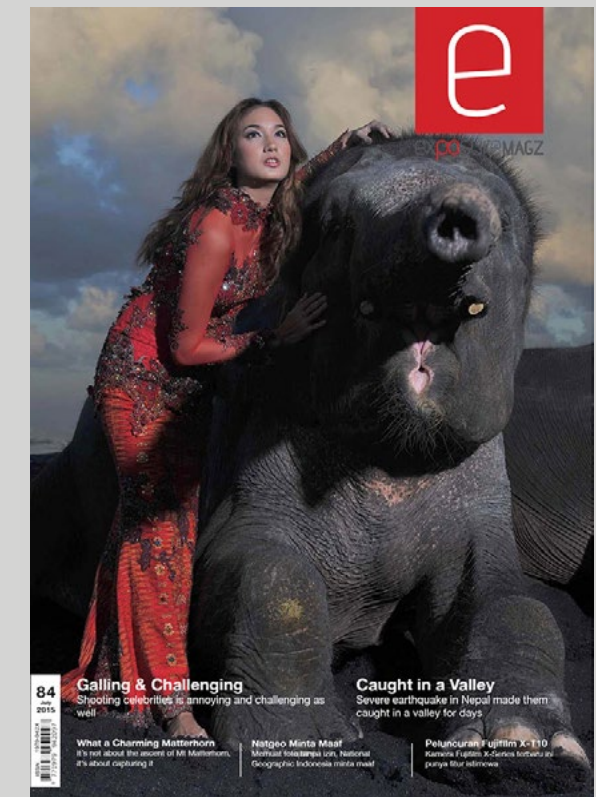
 www.facebook.com/exposure.magz

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

 [Download all editions here](#)



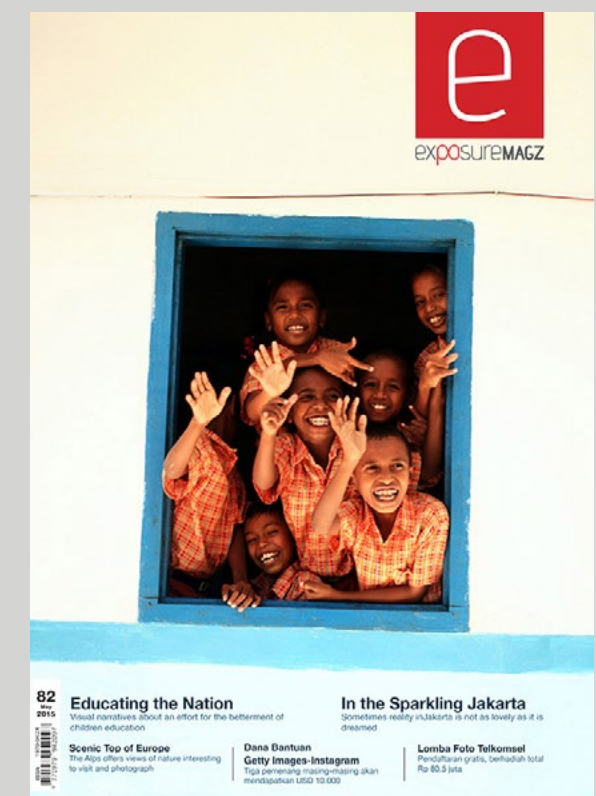
Edition 85



Edition 84



Edition 83



Edition 82

Contents

86th Edition

September 2015



12

When Beauty Meets the Beast

To combine humans and wild animals is a great idea since it will make our photos distinctive and interesting as well. But seemingly it is not easy to do it.



40

Fighting Ritual for Good Harvest

It is the Lape tribe's value of belief which still occurs nowadays. Boys and men take part in fighting to respect the tradition that brings no revenge in the end.



64

Exotic Baliem Valley

Baliem Valley Festival always attracts many people's attention, including photographers, in Indonesia and abroad.



59

Foto Ke-2.000.000 di Fotografer.net

Termotivasi untuk berbagi inspirasi dengan mengunggah foto



61

Dua Lensa Baru Tamron

SP 35mm f/1.8 Di VC USD & SP 45mm f/1.8 Di VC USD



cover design by
Koko Wijanarto

cover photo by
Dewandra Djelantik

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

Fotografer Edisi Ini

Adi Chandra

Anita Utomo

Ayu

Dewandra Djelantik

Edo Sihombing

Kristupa Saragih

Mario Blanco

Markus Gunawan

Palty Silalahi

Ridha Setyawan

Yanto Mana Tappi

Teddy Utomo

58

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

126

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

128

Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

60

Sertifikasi Profesi Fotografi

Kenapa harus disertifikasi? Apa keuntungannya?

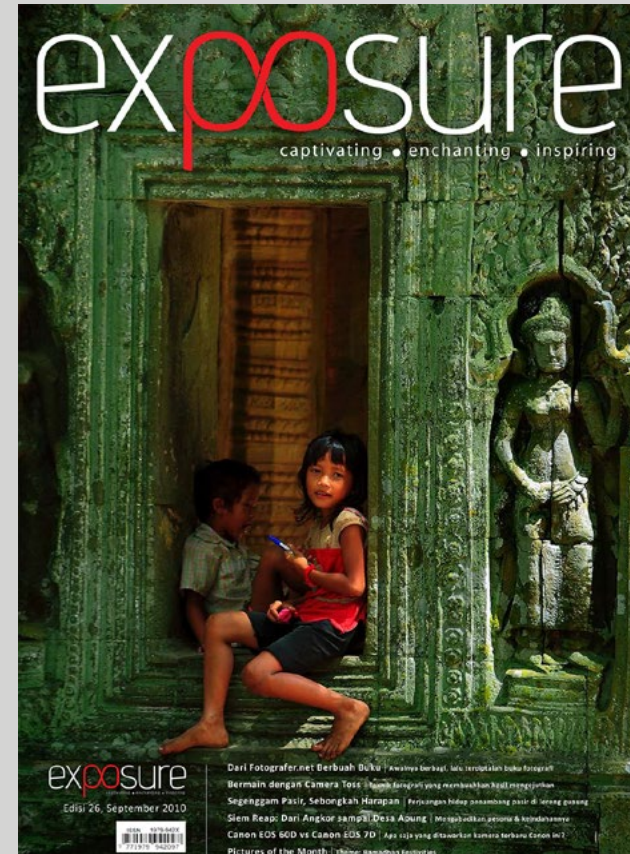


10

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later

This Month Five Years Ago

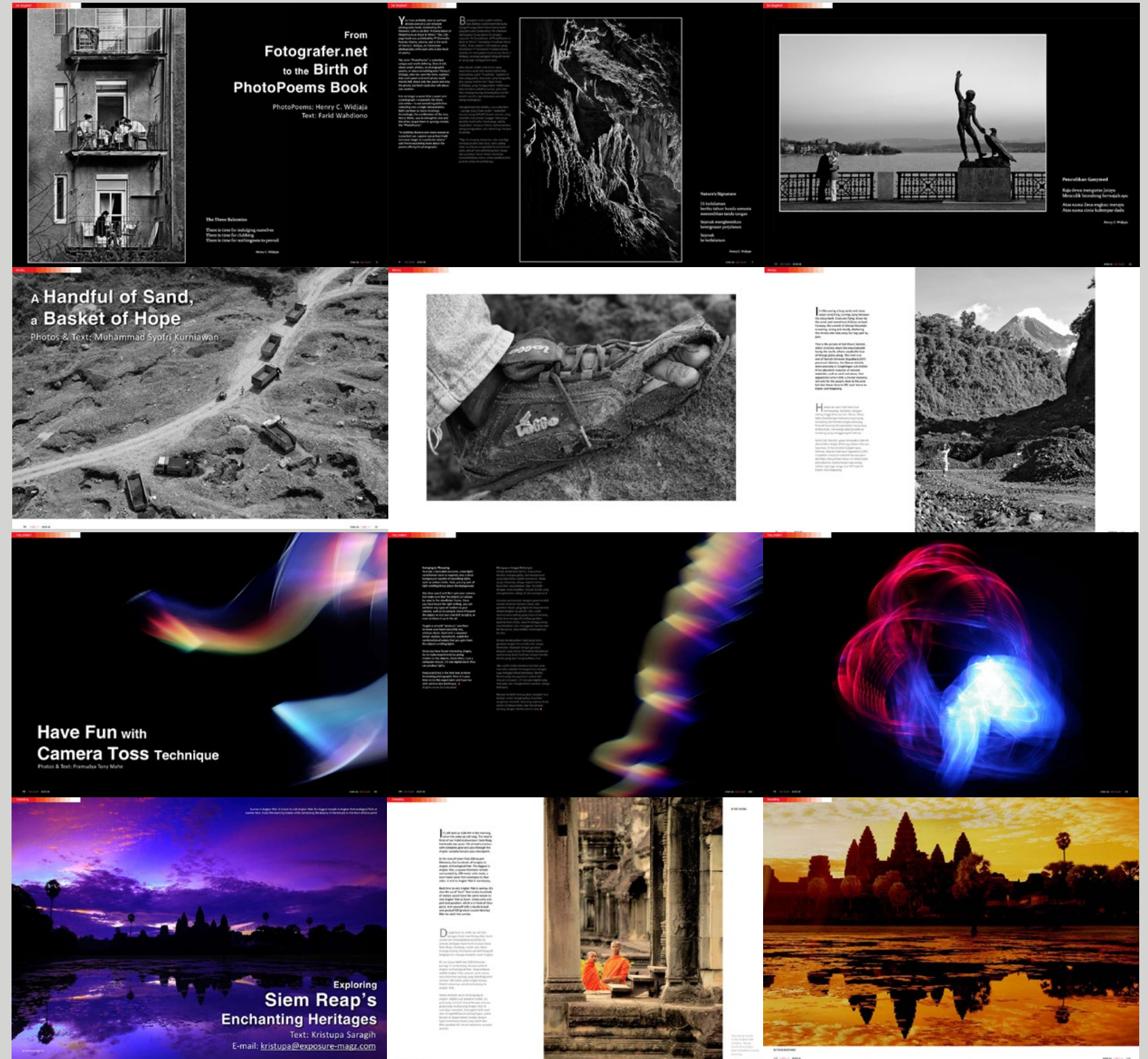


Pada edisi September 2010, seorang rekan fotografer membagi pengalamannya dalam menerbitkan buku fotografi yang dipadukan dengan puisi. Lantas buku tersebut dijulukinya sebagai buku “*photopoem*” – puisi foto. Setiap karya fotonya dibubuhi puisi pendek yang kadang mampu menggelitik imajinasi.

Letusan Gunung Merapi memang berencana bagi warga. Tapi setelah itu, limpahan material vulkanik berupa pasir dan batu menjadi berkah bagi warga, dan menjadi lahan mata pencaharian. Menjadi penambang pasir/batu mungkin bukan pilihan terbaik, tapi ini merupakan keputusan yang harus mereka ambil dalam keadaan hidup yang tidak mudah.

Banyak hal bisa dilakukan dalam fotografi, dan salah satunya adalah teknik memotret yang disebut *camera toss*. Prinsip dasarnya adalah pemotretan dengan kecepatan rendah, atau *slow speed*, sambil menggerakkan atau, yang lebih ekstrem, melempar kamera. Ini bukan teknik baru, tapi sepertinya belum begitu populer di lingkungan kita.

Candi Angkor di Siem Reap, Kamboja, pastilah sudah kita kenal kendati mungkin kita belum pernah mengunjunginya. Candi ini terletak di Angkor Archaeological Park yang luas areanya lebih dari 300 kilometer persegi. Mengeksplorasi kawasan ini secara fotografis seperti tak ada habisnya. Banyak hal menarik tersuguh setiap harinya. 



Click to Download Exposure Magz #26

A woman with long dark hair, wearing a black and white striped strapless dress and black strappy sandals, is sitting on the back of a large elephant. The elephant is facing right, and its trunk is curled. The background is a dark sky filled with many small, out-of-focus white lights, resembling a starry night sky. The overall mood is magical and serene.

Beauty and the Beast A Harmony

Photos & Text: Dewandra Djelantik



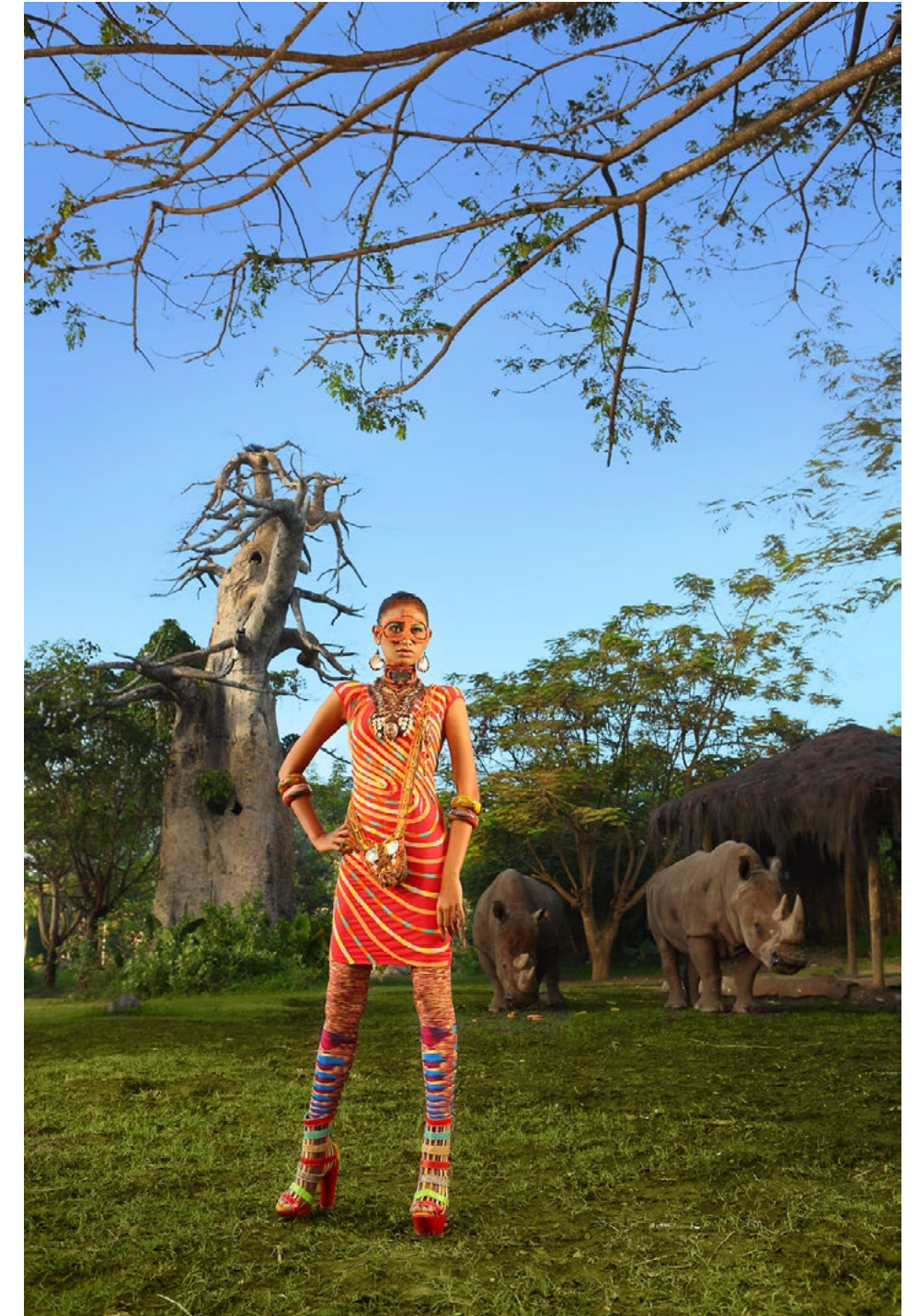
Since childhood I have been very fond of animals and, fortunately, I have now a friend of mine who is owner of the biggest zoo in Indonesia. From this closeness, an idea came into my mind to combine human – model, in this case – and animal. I believed that it would create distinctive and interesting photo works.

Concept will certainly be the most important thing to make the idea come true. For instance, the choice of animal and model –including the model's face, skin and the costume the model wears – must be harmonious. Choosing the location and background is very important as well.

Dari kecil, saya memang sangat mencintai satwa, dan kebetulan pula saya berteman baik dengan seorang pemilik kebun binatang terbesar di Indonesia. Dari kedekatan ini, gagasan pun muncul di benak saya untuk memadukan manusia – dalam hal ini model – dan satwa. Saya percaya hal ini akan menghasilkan karya foto yang berbeda dan menarik.

Tentu saja konsep menjadi hal yang paling penting untuk mewujudkan gagasan tersebut. Misalnya, pemilihan satwa dan model – meliputi wajah model, kulit dan pakaian yang dikenakannya – harus selaras. Pemilihan lokasi dan latar belakang juga menjadi hal yang sangat penting.





Indoor & Outdoor

Shooting session carried out in a room or studio is always easier since all the lighting system is more controllable. Especially for photographing big cat, the use of flash light is not allowed because it will startle the animal and make it aggressive. I overcome it by using continuous light, and the light is on before the animal arrive at the shooting location so that there is no sudden change when the animal comes in.

For outdoor shooting, timing, weather, direction of the sun light should really be considered since it is impossible for us to use reflector and other additional lighting equipments. When I photographed a rhino with flash light, my lighting equipments almost became the target of the rhino's rampage. Of course I do not want it happen anymore.

Di dalam & di Luar

Pemotretan yang dilakukan di dalam studio/ruangan (*indoor*) selalu lebih mudah karena semua pencahayaan lebih terkontrol. Khusus untuk pemotretan kucing besar, penggunaan *flash* tidak diperbolehkan karena akan membuat si satwa kaget, dan akhirnya bisa agresif. Saya menyiasatinya dengan menggunakan *continuous light* dan sudah menyala sebelum satwa tiba di lokasi pemotretan, sehingga tidak ada perubahan mendadak ketika satwa masuk ke lokasi.

Untuk pemotretan di luar ruangan (*outdoor*), *timing*, cuaca, arah sinar matahari harus benar-benar diperhatikan. Peralatnya, tidak memungkinkan bagi kita untuk menggunakan reflektor dan pencahayaan tambahan lainnya. Pernah saya memotret badak dengan memanfaatkan *flash*. Alhasil, lampu dan soft box saya nyaris menjadi bulan-bulanan sang badak yang kaget dan marah begitu ada kilatan lampu *flash*. Pastilah saya tidak ingin mengulangnya lagi.









No Perfume, No Children

Involving such wild animals as lions, tigers and others (in shooting session) is surely risky. Hence, prior to shooting session, it is necessary to have a kind of preparation and training for the animal that will be involved in shooting session, including to make the animal close to the model.

There are a lot of things we have to obey. For examples, model and crew are not allowed to use perfume; do not use flash light and reflector along the shooting session; do not take children to the shooting location; besides, the model and crew are not in a state of menstruation.

Once in a shooting session, a model used perfume. When the first scene was taken, the model started to stroke the cheetah's head and, unfortunately, the cheetah responded with a little bite on her arm. Luckily it was only a little bite and did not harm the model.

In another session which involved a cheetah, I took my kid to the shooting location. AS a matter of fact, the kid did attract the cheetah's attention and it looked like the animal saw the kid as a prey. It is necessary to know that cheetah is very hard to control.

Then I had to tak my kid to the car which was parked around 300 m from the location. Surprisingly the cheetah kept seeing the car. Eventually, the shooting session did not end well and we had to do it again in the following day.

Hindari Parfum & Anak-anak

Melibatkan satwa buas semacam singa, harimau dan sejenisnya jelas berisiko. Makanya, sebelum pemotretan perlu ada persiapan dan latihan untuk satwa yang akan dilibatkan dalam pemotretan, termasuk mendekatkan si satwa dengan sang model.

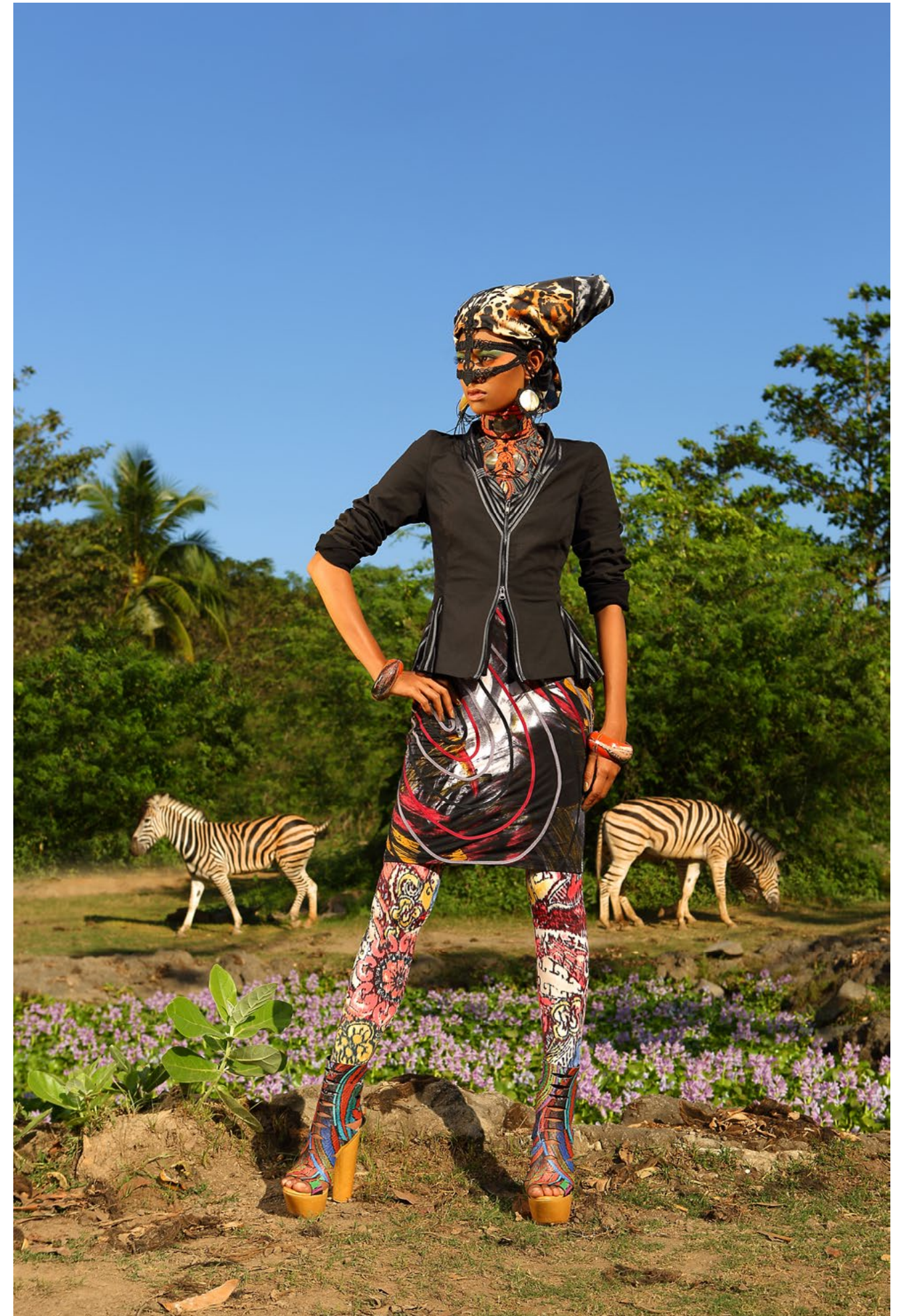
Banyak hal yang harus kita patuhi. Misalnya, model dan *crew* tidak diperbolehkan menggunakan parfum, dilarang menggunakan *flash* dan reflektor selama pemotretan, dilarang membawa anak-anak; selain itu, model dan *crew* tidak dalam kondisi haid.

Pada suatu pemotretan, ada model yang menggunakan parfum. Ketika scene pertama dilakukan, si model yang baru mulai mengelus kepala *cheetah* langsung disambut dengan gigitan kecil di lengannya. Untungnya, itu hanya gigitan kecil dan tak membahayakan sang model.

Pada sesi pemotretan yang lain yang juga melibatkan model dan *cheetah*, saya pernah membawa anak saya ke lokasi. Ternyata anak-anak sangat menarik perhatian sang *cheetah* yang seolah ingin menerkam mangsanya. Perlu diketahui, *cheetah* sangat sulit dikendalikan.

Saya terpaksa mengungsikan anak saya ke dalam mobil yang berjarak sekitar 300 m dari lokasi pemotretan. Itu pun masih membuat si *cheetah* tak henti-hentinya memandang mobil tersebut. Akhirnya, pemotretan pun berakhir dengan hasil yang kurang baik, dan terpaksa diulang pada hari berikutnya.









Blended in

Among the photos presented in this edition, there is a photo that needs a pretty long preparation and that is not easy in the shooting execution; it is the cheetah and model shooting for advertisement of a restaurant. We wanted the cheetah sitting on a chair with the model.

To make all ran smoothly as desired, the cheetah was specially trained for a week prior to shooting session. The animal was always fed on a chair for days until it felt convenient and got used to sit on the chair.

In the following day, we started to set continuous lighting system to be uses in the shooting location. In the fourth day, the model who was surely not afraid of the animal was taken to the location, at least the model and the cheetah should know each other.

The model began to stroke and play with the cheetah until both of them blended in. After both looked harmonious and convenient, the shooting session then began.

Berbaur

Di antara foto-foto yang tersuguh di edisi ini, ada yang perlu persiapan agak panjang dan tak mudah dalam eksekusi pemotretannya, yakni pemotretan *cheetah* dan model untuk keperluan iklan sebuah restoran. Kita menginginkan agar cheetah tersebut duduk diatas kursi bersama dengan sang model.

Agar semua berjalan lancar sesuai yang diinginkan, *cheetah* dilatih khusus selama seminggu sebelum pemotretan. Si *cheetah* selalu diberi makan di kursi selama sehari-hari sehingga merasa nyaman dan terbiasa duduk di kursi tersebut.

Pada hari berikutnya, kita mulai melakukan penataan lampu-lampu *continuous* yang akan digunakan di lokasi pemotretan. Dan pada hari keempat, model yang *notabene* harus berani dengan satwa tersebut mulai dihadirkan ke lokasi, setidaknya untuk “berkenalan” dengan si satwa.

Sang model mulai bermain-main dan mengelus-elus si *cheetah*, sampai akhirnya mereka berdua bisa berbaur. Setelah keduanya terlihat harmonis dan luwes, pemotretan pun dilakukan. 





Dewandra Djelantik

dewandra@djelantik.com

www.dewandradjelantik.com

A professional photographer based in Denpasar, Bali, he now has such various clients as from furniture, jewelry to cosmetic companies, and from star hotels, restaurants to fashion labels abroad.

Fighting Ritual for Good Harvest

Photos & Text: Yanto Mana Tappi



Men in Lape tribe in Nagekeo Regency, East Nusa Tenggara Province, Indonesia, are hard to turn away from their destiny as fighters. Since childhood, a ritual of traditional fighting called “*etu*” has been very familiar to them. Unsurprisingly the children look brave and agile on the fighting arena.

Para lelaki yang lahir dalam lingkungan suku Lape di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, sulit menolak takdir sebagai petarung. Dari belia, ritual tinju adat, atau *etu*, sudah sangat akrab dengan mereka. Tak heran bila anak-anak itu terlihat berani dan tangkas di pentas adu fisik ini.





That is the Lape tribe's value of belief which still occurs nowadays. No fear at all, the children take part in fighting to respect the tradition that brings no revenge in the end.

At every *etu* event, the appointed Lape boys/men have to ready to carry out the order to come into the arena. They are not allowed to refuse or resist. For the sake of honoring the tribal values, several children must be forced to the arena. They have to be true men though their faces were battered.



Itulah sebuah nilai kepercayaan suku Lape yang hingga kini berlangsung. Tak ada urusan dengan rasa takut, para bocah itu hadir untuk menghormati tradisi tanpa melahirkan rasa dendam.

Pada setiap ajang *etu*, lelaki Lape yang ditunjuk harus siap melaksanakan perintah untuk memasuki arena. Mereka tak boleh mengelak, apalagi sampai menolak. Demi menjunjung nilai adat, sebagian bocah harus ada yang ditarik paksa memasuki arena. Mereka harus menjadi lelaki sejati meski wajah babak belur.







Etu is not a street fighting. It is an inherited fighting which is done by several tribes in Nagekeo. *Etu* tradition is the top of all rituals carried out as a sign for the people to begin harvesting – usually held between July and November.

A fighter is guarded by a *Sike* as the controller behind the fighter. *Sike* takes a very important role in setting the fighter's emotional rhythm. He also prevents the fighter from an excessively physical clash. The hitting tool is called *kepo* which made of slices of palm leaf midrib wrapped with nylon ropes.



Etu, bukanlah pertarungan jalanan. Ini adalah tinju murni warisan leluhur, yang dilakukan sejumlah suku yang ada di Nagekeo. Tradisi *etu* adalah puncak dari segala bentuk ritual adat yang dilakukan sebagai tanda kepada masyarakatnya untuk mulai melakukan panen – biasanya dilaksanakan pada periode Juli-November.

Seorang petinju dikawal oleh seorang *Sike*, sebagai pengendali di belakang petinju. *Sike* sangat berperan dalam mengatur ritme emosi petinju. Dia juga sebagai pencegah bentrok fisik yang berlebihan. Alat pukul yang dipakai disebut *kepo*, yang dibuat dari potongan kecil tulang daun lontar yang dibungkus tali nilon.





The child boxing is like an opening party in a professional boxing world. The awaited real fighting is the fighting between adult male fighters. No prize for them, no winners are announced. Their dripping blood is believed to be a good sign in harvest season.

Tinju bocah ini layaknya partai pembuka di dunia tinju profesional. Pertarungan sesungguhnya yang dinantikan adalah para petarung lelaki dewasa. Tak ada hadiah bagi mereka, juga tak ada pemenang yang diumumkan. Darah yang keluar diyakini sebagai pertanda baik di musim panen. 



Yanto Mana Tappi

lukysakira@gmail.com

A farmer living in Nagekeo, East Nusa Tenggara. Having learned photography since 2012, he is fond of documenting social and cultural life.

PEMENANG LOMBA FOTO

“Bersama Metland Membangun Kota Bekasi”



Dari 557 foto yang dikumpulkan oleh 236 peserta, terpilih enam pemenang dalam lomba foto bertajuk “Bersama Metland Membangun Kota Bekasi.” Mereka adalah Wahyu Widiyanto (Juara I), Adhitiya Wibawa (Juara II), Benedictus Gemilang (Juara III), Anis Dwi Fitriyanti (Juara Harapan

I), Agustinus Eko Widyanto (Juara Harapan II) dan Adri Noviar Budiman (Juara Favorit).

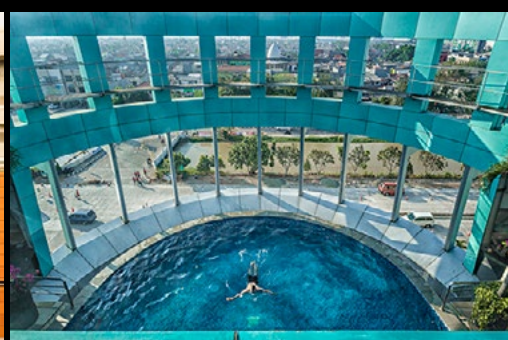
Lomba yang digelar atas kerja sama PT Metropolitan Land Tbk dan Fotografer.net ini gratis alias tidak dipungut biaya untuk pendaftarannya, tapi peserta harus menggunakan kamera DSLR atau mirrorless untuk memotret. Arbain Rambey (pewarta foto senior Kompas), Himawan Mursalam (Vice Director, Metland) dan Kristupa Saragih (co-founder Fotografer.net) bertindak sebagai juri dalam lomba yang berlangsung pada 15-17 Agustus lalu.

“Alhamdulillah, saya bisa menang... Ini berkat doa orangtua saya dan dukungan teman-teman saya,” ujar Wahyu Widiyanto, Juara I, yang berhak menerima hadiah uang tunai Rp 10 juta. Hadiah untuk Juara II sebesar Rp 7,5 juta, Juara III Rp 5 juta, Juara Harapan I Rp 2 juta, Juara Harapan II Rp 1 juta, dan Juara Favorit Rp 3 juta.

Yang dijadikan subyek foto dalam lomba adalah Grand Metropolitan Bekasi, Metropilitan Mall Bekasi, Horison Hotel Bekasi dan MGold Tower Bekasi. Pengumuman pemenang dilakukan pada 17 Agustus 2015 di Grand Metropolitan Bekasi. 



Juara I - Wahyu Widiyanto



Juara II - Adhitiya Wibawa



Juara III - Benedictus Gemilang



Juara Harapan I - Anis Dwi Fitriyanti



Juara Harapan II - Agustinus Eko Widyanto



Juara Favorit - Adri Noviar Budiman

Tiga Ball Head Baru dari Gitzo

Gitzo telah memperkenalkan Center Ball Head baru yang terdiri dari tiga ukuran, yang ditujukan untuk fotografer profesional dan amatir yang sudah advanced. Ketiga head tersebut dikatakan ideal untuk tripod jenis Traveler dan Mountaineer dari Gitzo.

Dilapisi dengan tungsten disulphide untuk memperoleh gerakan yang mulus, Center Ball Head baru itu dilengkapi mekanisme penguncian yang efisien, yang memberi friksi nyaman pada ball-nya. Artinya, “Ia dapat dikunci dengan sangat mudah tanpa menimbulkan kerusakan,” jelas Gitzo dalam siaran persnya.

Masing-masing model memiliki pan lock tersendiri untuk keperluan pemotretan panoramik, atau untuk melakukan penyesuaian horizontal untuk framing yang sempurna. Dua model yang berjudul GH1382TQD dan GH1382QD kini sudah tersedia

dengan harga masing-masing US\$ 319,99 dan US\$ 369,99. Yang satunya lagi, GH3382QD, akan tersedia pada pertengahan November mendatang dengan harga 379,95 poundsterling. 



Foto Ke-2.000.000 di Fotografer.net



Sebuah foto yang dibuat oleh Harry Soegianto menjadi foto ke-2.000.000 yang diunggah ke Fotografer.net atau yang akrab disebut FN. Foto tersebut diunggah pada 26 Agustus 2015 pada pukul 22.49 WIB.

Didirikan pada penghujung tahun 2002 dan menggunakan bahasa Indonesia, FN dikenal sebagai komunitas fotografi online terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Kini FN memiliki lebih dari 480.000 anggota, dan tentunya angka tersebut akan terus bertambah tiap harinya.

“Ini adalah pencapaian yang tak bisa diraih website fotografi manapun di Indonesia dan di Asia Tenggara,” tulis Kristupa Saragih – co-founder FN – di salah satu forum FN, “Banyak forum fotografi serupa di Tanah Air, tapi tak banyak yang berumur panjang. Banyak forum fotografi serupa di Asia Tenggara, namun

tak ada yang bisa memotivasi para anggotanya untuk berbagi inspirasi dengan mengunggah foto.”

FN tidak sekadar galeri foto; ia juga memiliki berbagai forum diskusi, bursa peralatan fotografi, toko online dan beberapa layanan lainnya. Pada tahun 2009, FN mencapai performa tinggi dalam hal jumlah foto yang diunggah, yakni rata-rata 700 foto per hari.

“Semoga pencapaian dua juta foto ini menjadi titik penyadaran, bahwa Indonesia punya khalayak fotografi yang berwibawa dan membanggakan,” imbuh Kristupa. 

SERTIFIKASI FOTOGRAFER PROFESIONAL



Menurut Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI), ada tiga jenis calon pengguna jasa fotografer yang mensyaratkan sertifikat kompetensi profesi, yakni perusahaan pemerintah, perusahaan ber-ISO (khususnya industrial), dan sesama asosiasi profesi. Jika dana fotografi tidak berasal dari tiga jenis pengguna jasa tersebut, sertifikat belum dibutuhkan, setidaknya untuk saat ini.

Berkaitan dengan sertifikat, APFI melalui Leskofi (Lembaga Sertifikasi Kompetensi Fotografi Indonesia) melakukan tes kompetensi pada anggota APFI yang berminat memperoleh sertifikat. "Leskofi sudah

mendapatkan SK dari Kemdikbud," kata Harry Reinaldi, ketua APFI.

Para penguji di Leskofi adalah pelaku fotografi Indonesia yang tergolong pakar di bidang fotografi, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Harry, Leskofi telah melakukan dua kali pelatihan untuk para penguji, yakni di Ungaran pada Mei dan di Bandung pada Juli 2015. Program sertifikasi "rencananya akan dimulai di bulan Oktober 2015," imbuhnya.

Setidaknya ada dua keuntungan mengenai sertifikasi ini. "Pertama, untuk calon pengguna jasa, mereka akan lebih yakin menggunakan fotografer yang bersertifikat. Selain itu, hal ini juga disyaratkan dalam UU, antara lain UU No.3/2014 tentang Perindustrian. Manfaat kedua adalah untuk pelaku fotografi Indonesia sendiri. Kita akan saling menjaga kredibilitas dan kualitas profesi, hingga diharapkan tidak ada lagi berita tentang seorang 'fotografer' (orang yang punya kamera) yang menipu model atau

pengguna jasa," papar Harry.

Sertifikasi serupa telah dilakukan di AS. "Untuk jelasnya, silakan buka www.ppa.com. Menurut info dari beberapa rekan, Singapura dan Malaysia juga sudah menerapkan," lanjut Harry.

Dideklarasikan pada 25 Juni 2014 di Batam, jaringan APFI sudah ada di 24 provinsi di Indonesia. APFI merupakan profesi yang berdiri sendiri/independen yang telah memiliki AD-ART, Struktur Organisasi, NPWP, dan Lembar Pengesahan dari Kemkumham. "APFI saat ini telah resmi menjadi mitra Kemdikbud. Selanjutnya APFI akan meresmikan kemitraan dengan Kemnaker, dilanjutkan dengan Kemenpar, Kemenpan, Kemendagri, Keminfo, Bekraf, lalu kementerian dan badan negara lainnya," jelasnya lebih lanjut. 

Lensa Baru Tamron

SP 35mm f/1.8 Di VC USD & SP 45mm f/1.8 Di VC USD

Tamron telah mengumumkan dua lensa SP Series barunya, yakni SP 35mm f/1.8 Di VC USD dan SP 45mm f/1.8 Di VC USD. Dikatakan telah diperbarui secara internal maupun eksternal, keduanya kompatibel dengan kamera DSLR full-frame dan juga APS-C.

Tamron meluncurkan SP Series pertamanya pada tahun 1979, yakni lensa legendaris 90mm f/2.5 Macro. Sejak itu, sejumlah lensa SP diperkenalkan, termasuk lensa SP 24-70mm f/2.8 VC USD, SP 70-200mm f/2.8 VC USD, SP 90mm f/2.8 Macro 1:1 VC USD, SP 15-30mm f/2.8 VC USD dan SP 150-600mm f/5-6.3 VC USD yang diluncurkan setelah tahun 2012.

Dengan bukaan f/1.8, lensa SP 35mm f/1.8 Di VC USD dan SP 45mm f/1.8 Di VC USD membawa lebih banyak cahaya ke dalam viewfinder sehingga menjadikannya lebih terang dan, tentu saja, lebih mudah untuk melakukan focusing, dan juga mengantar lebih banyak cahaya ke sensor sehingga kita tidak perlu khawatir memotret dalam kondisi pencahayaan rendah. Hal ini masih didukung pula oleh sistem VC (Vibration Compensation) di kedua lensa yang diklaim mampu menghasilkan gambar berkualitas tinggi.

Di samping itu, kedua lensa bisa digunakan untuk memotret dalam jarak yang sangat dekat dengan obyek. Lensa SP 35mm f/1.8 Di

VC USD memiliki MOD (Minimum Object Distance) hanya 0,2 m, dan 0,29 m untuk SP 45mm f/1.8 Di VC USD.

Kedua lensa akan tersedia di pasaran pada 29 September 2015 untuk mount Canon dan Nikon, dan akan disusul dengan mount Sony Alpha. 



Pameran Foto Kemerdekaan oleh Anggota DPR RI

Dalam rangka peringatan kemerdekaan Indonesia, seorang anggota DPR RI dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), A Helmy Faishal Zaini, memamerkan karya-karya fotonya dalam sebuah pameran foto bertajuk "Nekamese." Berlangsung dari 18 sampai 21 Agustus lalu, 70 karya fotonya digelar di koridor Gedung Nusantara II Kompleks Parlemen DPR/

MPR/DPD, Jakarta.

"Nekamese berarti satu hati," ujar Helmy Faishal yang mengaku terinspirasi dari kunjungannya di Nusa Tenggara Timur ketika ia masih menjabat sebagai Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal dalam kabinet pemerintahan sebelum ini.

Dalam pembukaan pameran, diselenggarakan bincang-bincang fotografi oleh Arbain Rambey (pewarta foto senior Harian Kompas) dan Kristupa Saragih (co-founder Fotografer.net). Arzeti Bilbina, anggota DPR yang sekaligus model dan aktris, bertindak sebagai moderator dalam acara tersebut. Ketua PKB Muhaimin Iskandar dan sejumlah anggota DPR hadir

dalam upacara pembukaan pameran.

Foto-foto yang dipamerkan kesemuanya mengenai Indonesia, dari kehidupan sehari-hari, lingkungan, lansekap hingga budaya. Ada sebuah foto tentang illegal logging di Kalimantan yang ditutup dengan kain hitam dengan tulisan "Save Our Planet." "Saya prihatin dan

malu dengan foto ini, tapi ini fakta," ujar Helmy Faishal.

Sebagai salah satu anggota Fotografer.net, komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara, Helmy Faishal sudah menggemari fotografi sebelum ia menjabat menteri. Ia telah menerbitkan sebuah buku fotografi yang berisi tentang keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.  Kristupa



SUKA-DUKA DI “NUSA BAHARI”



Sebagai negeri maritim, Indonesia memiliki kekayaan laut yang luar biasa, dari pantai-pantai yang indah, keragaman flora dan fauna, dunia bawah laut nan memukau hingga simpanan ikan yang melimpah. Sebaliknya, negeri ini menghadapi berbagai persoalan seperti polusi laut, penangkapan ikan secara ilegal oleh kapal-kapal asing dan ketidakberuntungan sebagian besar nelayannya.

Semua keadaan tersebut dari yang menyenangkan sampai yang menyedihkan tergambarkan dalam foto-foto yang dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta (BBY). Dibuka secara resmi pada 1 September lalu dan bertajuk “Nusa Bahari,” pameran foto ini berlangsung sampai 9 September.

Diselenggarakan oleh Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta yang bekerja sama dengan BBY, pameran melibatkan seluruh PFI di Indonesia. Dari 650 foto yang terkumpul, sekitar 170 terpilih dan dipamerkan. “Banyak sekali foto yang masuk dan dengan tantangan yang hebat, kita harus menyingkirkan foto-foto yang tak kalah bagus dari 170 foto. Yang tidak lolos seleksi bukannya tidak bagus, cuma terlalu banyak keseragaman obyek yang ada di situ sehingga kita harus mengurangi dari jumlah foto yang masuk,” ujar Tolchah Hamid, ketua PFI Yogyakarta, dalam pidato pembukaannya.

Foto-foto yang dipamerkan menggambarkan kehidupan

masyarakat pesisir, kebudayaannya, flora dan fauna. Selain itu, ada juga sejumlah foto yang menunjukkan pulau-pulau di Indonesia yang mungkin belum banyak orang yang tahu.

“Mungkin kita tak sadar bahwa laut mengandung banyak misteri dan kehidupan. Kita tak tahu dan mengenal detailnya. Syukurlah kehidupan laut dibentangkan oleh teman-teman PFI. Jelas, foto-foto mereka barulah mengungkapkan sebagian kecil saja dari kekayaan laut kita. Namun, foto-foto mereka seharusnya menggugah kekaguman dan rasa syukur kita betapa nusa-nusa kita dikitari dengan laut yang menyimpan berbagai kekayaan dan misterinya,” papar Sindhunata dari BBY.

Masih dalam kaitan pameran, digelar diskusi fotografi pada 5 September. Dan pada 9 September, Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti dijadwalkan akan mengunjungi pameran. 

fotografer.net
FN
SHOP.

NOW AVAILABLE

Landscape
Indonesia

INDONESIA LANDSCAPE #3 [BIRU]

AGENDA

Lomba Foto - Karnaval Karawo 2015

9 September 2015
Gorontalo
CP: 08124248874

Hunting - Komodo Islands Journey

10 - 13 September 2015
Pulau Komodo
CP: 088213485064

Hunting – Salah Pose
12 September 2015
TMII Tionghoa, Jakarta
CP: 087788207000

Hunting – Bromo dan Kawah Ijen Journey

25 - 27 September 2015
Bromo, Jawa Timur
CP: 088213485064

Hunting- Crosser and Umbrella Girls

4 Oktober 2015
Sentul
CP: 081214324316

Hunting - Palembang UnderCover 2
11 Oktober 2015
Palembang
CP: 089683038008

Hunting – Together For Fun

15 – 25 Oktober 2014
Museum Taman Prasasti Jakarta
CP: 081905059296

Hunting – Kemilau Indonesia Journey

23 – 25 Oktober 2015
Pariaman, Sumatera Barat
CP: 081393931000

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

Bisa juga menggunakan

Transaksi Online Lebih Mudah
iPaymu



mandiri
e-cash

COMING SOON



KAOS POLO MERAH

fotografer.net
FN
SHOP.

☎ 0274-518839
✉ toko@fotografer.net
f [fndistro](https://www.facebook.com/fndistro)
🐦 @fnshop

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone +62-274-518839
Fax +62-274-563372

FN Hunting Series 2015: Wamena

Exotic

Baliem Valley

Baliem Valley Festival always attracts many people's attention, including photographers, in Indonesia and abroad. Those who attend the annual festival do not only enjoy the cultural performances, but also the astonishing view of nature.

A group of photographers joining "FN Hunting Series 2015: Wamena" attended and captured the festival held on August 6-8, 2015. This year is the fourth year for Fotografer.net in organizing FN Hunting Series in Wamena, Jayawijaya, Papua, where Baliem Valley Festival takes place.

After photographing the cultural performances, the group spent their time to explore several corners of Baliem Valley located on the foothills of Jayawijaya mountain range. In addition to photo hunting, the participants of FN Hunting Series also carried out a charity work at a village in the Baliem Valley.

The exoticism of Baliem Valley is depicted through the photos presented here. Enjoy!

Festival Lembah Baliem selalu menarik perhatian banyak orang, termasuk para fotografer, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Mereka yang hadir di festival tahunan ini tak hanya disugahi pertunjukan budaya, melainkan juga pemandangan alam nan memukau.

Rombongan fotografer yang tergabung dalam FN Hunting Series 2015: Wamena hadir dan turut mengabadikan festival yang berlangsung pada 6-8 Agustus 2015 itu. Tahun ini sudah keempat kalinya Fotografer.net (FN) menggelar FN Hunting Series di Wamena, Jayawijaya, Papua, tempat Festival Lembah Baliem diselenggarakan.

Setelah memotret berbagai pertunjukan budaya, rombongan menyempatkan diri mengeksplorasi sudut-sudut Lembah Baliem di sekitar kaki Pegunungan Jayawijaya. Selain melakukan *hunting* foto, para peserta FN Hunting Series juga melakukan aksi sosial di sebuah desa di Lembah Baliem.

Eksotisme Lembah Baliem tergambarkan melalui foto-foto yang tersuguh di sini. Selamat menikmati.



PHOTO BY ADI CHANDRA



PHOTOS BY ANITA UTOMO



PHOTOS BY EDO SIHOMBING



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY MARIO BLANCO



PHOTO BY MARIO BLANCO



PHOTOS BY MARIO BLANCO



PHOTO BY MARIO BLANCO



PHOTO BY MARKUS GUNAWAN



PHOTOS BY MARKUS GUNAWAN



PHOTOS BY MARKUS GUNAWAN



PHOTOS BY MARKUS GUNAWAN



PHOTOS BY PALTU SILALAH



PHOTO BY RIDHA SETYAWAN



PHOTO BY RIDHA SETYAWAN (ABOVE)
PHOTO BY TEDDY UTOMO (BELOW)



PHOTO BY AYU



							
▶ Nikon D750 Kit 24-120 24.3 MP	▶ Samsung Smart Camera NX1 Body 28.2 MP	▶ Canon EOS 7D Mark II Kit 15-85mm 20.2 MP	▶ Nikon D750 Body 24.3 MP	▶ PENTAX 645Z Medium Format Digital Camera 51 MP	▶ FUJIFILM X-T10 with XF18-55mm f/2.8-4 R LM OIS 16.3 MP	▶ Olympus OM-D E-M5 Mark II with 12-40mm f2,8 PRO 16.1 MP	▶ Olympus OM-D E-M5 Mark II Titanium with 14-150mm f4.0-5.6 II
Rp 31.600.000	Rp 19.999.000	Rp 28.375.000	Rp 21.175.000	Rp 108.000.000	Rp 15.999.000	Rp 23.259.000	Rp 21.099.000
							
▶ Sony Alpha A7 II Body 24.3 MP	▶ Panasonic Lumix DMC-TZ70 12.1 MP	▶ Canon EOS 7D Mark II (Body) 20.2 MP	▶ FUJIFILM X-A2 Kit XC16-50mm f3.5-5.6 OIS 16.3 MP	▶ Canon EOS 5DS 50.3 MP	▶ Canon EOS 750D Kit EF-S 18-135mm IS STM 24.2 MP	▶ FUJIFILM Finepix XP80 16.4 MP	▶ Canon EF 200-400mm f/4 L IS USM Extender 1.4x
Rp 20.999.000	Rp 5.100.000	Rp 20.025.000	Rp 7.999.000	Rp 48.316.000	Rp 11.575.000	Rp 2.999.000	Rp 146.645.000

							
CANON EOS 5D MARKII BO Kondisi: 99% Kontak: 08161816097	NIKON D610 BO Kondisi: 97% Kontak: 085692913767	Canon 5D Mark II BO Kondisi: 90% Kontak: 087821192993	CANON 5D MARK II BO Kondisi: 75% Kontak: 087821192993	SONY ALPHA 6000 Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	LEICA R8 BODY SILVER Kondisi: 95% Kontak: 087885866967	CANON 700D KIT Kondisi: 99% Kontak: 081802297092	NIKON D5300 Kondisi: 98% Kontak: 08122163602
Rp 23.999.000	Rp 10.250.000	Rp 9.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.950.000	Rp 6.350.000	Rp 6.250.000	Rp 4.950.000
				Sumber (baru) : Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net) Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210 Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027 Focus Nusantara (www.focusnusantara.com) Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130 Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com			
Nikon Lens AFS 70-200mm Kondisi: 90% Kontak: 021 38901271	CANON EF 100mm F/2.8 L MACRO IS USM Kondisi: 99% Kontak: 085692913767	NIKON AF-S 18-200mm f/3.5-5.6G VR II Kondisi: 99% Kontak: 085710207711	NIKON AF-D 85mm f/1.8D Kondisi: 95% Kontak: 085710207711	Sumber (bekas): www.fotografer.net *Harga per 5 September 2015; dapat berubah sewaktu-waktu			
Rp 12.500.000	Rp 7.000.000	Rp 5.250.000	Rp 3.750.000				

Complete
Your
Collection
free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN
SHOP



40+
Editions in
1 DVD
Available at
FN SHOP
exposure
captivating • enchanting • inspiring

A

A Helmy Faishal Zaini [60](#)
animals [15](#)
APFI [60](#)

B

Baliem Valley Festival [65](#)
big cat [20](#)

C

cheetah [27](#)
Concept [15](#)

D

Dewandra Djelantik [12](#)

E

East Nusa Tenggara [43](#)
etu [47](#)

F

Festival Lembah Baliem [65](#)
fighters [57](#)
fighting [47](#)
flash light [27](#)
FN Hunting Series [65](#)
Fotografer.net [59](#)

G

Gitzo [59](#)

H

harmonious [15](#)
harvest [57](#)

K

konsep [15](#)

L

Lape [47](#)
lensa [61](#)
Leskofi [60](#)
lighting [20](#)
lomba foto [58](#)

M

maritim [62](#)
Metland [58](#)
model [15](#)

N

Nagekeo [43](#)
Nekamese [60](#)
Nusa Bahari [62](#)
Nusa Tenggara Timur [43](#)

P

pameran [62](#)
Pameran Foto [60](#)
panen [57](#)
Papua [65](#)
pencahayaann [20](#)
pertarungan [53](#)
petarung [57](#)
petinju [53](#)
PFI [62](#)

S

satwa [15](#)
selaras [15](#)
Sertifikasi [60](#)
Sike [53](#)

T

Tamron [61](#)
tradisi [47](#)

W

Wamena [65](#)

Y

Yanto Mana Tappi [41](#)



Menelusuri Gua Menjajal Kamera Ponsel

Biasanya kita mengandalkan kamera DSLR untuk mendapatkan foto-foto bagus saat menelusuri gua. Namun, kini sepertinya kamera ponsel yang *notabene* lebih praktis cukup bisa diandalkan untuk memotret keindahan dalam kegelapan abadi itu. Rekan kita yang gemar menelusuri gua membagi tip-tip menarik untuk bisa menghasilkan foto menawan hanya dengan kamera ponsel. [e](#)

Photos by AB Rodhial Falah

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono

Desainer Grafis
Koko Wijanarto
Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
Farid Wahdiono

Marketing
Evon Rosmala

Sekretariat
Evon Rosmala

Alamat Redaksi
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon
+62 274 518839

Fax:
+62 274 563372

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com